

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di dalam sebuah penelitian. Penelitian yang baik adalah penelitian yang menggunakan tahapan atau langkah-langkah, dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Jenis penelitian kualitatif ini dengan kata lain lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan. Jenis penelitian ke dua adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang dikenal memberikan gambaran terhadap suatu objek melalui teknik analisis tertentu. Jenis penelitian kuantitatif ini biasanya lebih banyak menggunakan teknik analisis jika dibandingkan dengan penelitian kualitatif. Sugiyono (2013: 15) dalam hal ini mengatakan bahwa

...penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposivedan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif sering diberlakukan pada ilmu-ilmu kebudayaan yang mencakup humaniora, sejarah dan ilmu sosial lainnya yang memiliki tujuan untuk menemukan gejala yang unik atau individual dan bukan mencari hukum-hukum umum seperti pada ilmu-ilmu alam (Kartodirdjo dalam Priyadi, 2012: 2).

Penelitian Kualitatif memiliki cir-ciri diantaranya adalah bersifat Induktif, deskriptif analitis dan berfokus pada makna. Penelitian kualitatif memiliki lima jenis penelitian yaitu: Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, Metode Historis dan Metode Teori Dasar (Pakar Komunikasi, 2017).

Sjamsudin (2007: 13) berpendapat bahwa “metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti”. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini merupakan penelitian dasar yang berbentuk kualitatif. Metode yang diambil dalam penelitian ini adalah Metode Historis atau Sejarah. Gilbert J. Garragan dalam Hidayat (2010: 26) mendefinisikan

Metode sejarah sebagai seperangkat asas dan aturan yang sistematis yang di desain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya yang pada umumnya dalam bentuk tertulis.

Metode penelitian sejarah meliputi empat langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Sebelum masuk dalam penelitian sejarah, yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menentukan topik dan merumuskan masalah (Notosusanto dalam Sulasman 2014). Metode penelitian sejarah atau historis yang mencakup empat tahapan adalah:

1. Heuristik

Heuristik adalah langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan untuk mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Untuk memudahkan dalam suatu penelitian, sumber-sumber sejarah yang begitu kompleks dan banyak jenisnya itu perlu diklasifikasi yang dalam bentuknya menjadi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda.

Heuristik adalah kegiatan awal dalam penelitian sejarah, pada tahap ini kegiatan penelitian diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber yang akan diteliti baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun lisan. Heuristik dengan kata lain dapat diartikan sebagai kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Penulis dalam penelitian kali ini lebih banyak berkonsentrasi mengumpulkan sumber tertulis.

2. Kritik Sumber

Kritik sejarah adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Data dan fakta sejarah yang telah diproses menjadi bukti sejarah. Bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta dan informasi yang sudah divalidasi yang dipandang sudah terpercaya sebagai dasar yang baik untuk menguji dan menginterpretasi suatu permasalahan. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya (heuristik) yang berupa buku-

buku ataupun berupa hasil temuan dilapangan mengenai bukti-bukti pembahasan, untuk selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada.

Kritik sumber dalam penelitian sejarah memiliki dua kategori, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah yang bertujuan untuk menemukan sumber-sumber yang valid dan untuk mendeteksi sumber palsu. Kritik internal adalah verifikasi yang menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Kritik internal ini yang nantinya akan memutuskan dipakai atau tidaknya sumber yang telah terkumpul.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yaitu tahap penulisan sejarah dari data-data yang dikumpulkan, diverifikasi dan telah diinterpretasi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.

Historiografi secara Bahasa berasal dari Bahasa Yunani, *historia* yang berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik, dan *grafein* yang berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian. Secara istilah, historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian. Historiografi juga dapat diartikan merangkai fakta berikut makna secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi sebuah tulisan sejarah sebagai kisah (Notosusanto dalam Sulasman, 2014).

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada fenomena yang terdapat di lapangan, oleh karena itu diperlukan adanya fokus penelitian supaya tidak melebar atau bahkan melenceng dari masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah sebelum melaksanakan penelitian. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi analisa hasil penelitian akan lebih terarah. Fokus penelitian tersebut adalah mengenai Peranan Abdul Haris Nasution dalam peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1945-1946.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan kumpulan sumber-sumber yang diperoleh penulis dalam melakukan penelitian dan dijadikan sebagai rujukan untuk memperkuat hasil penelitian. Sumber tersebut bisa berupa sumber buku atau studi pustaka, sumber dokumen, jurnal, tesis dll. Sumber data yang diperoleh

penulis adalah melalui buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan tema penelitian, serta melalui jurnal-jurnal yang dapat dipastikan keabsahannya.

Sumber data berupa buku yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini sekaligus menjadi sumber primer adalah buku yang berjudul “Memenuhi Panggilan Tugas Jilid I” yang ditulis langsung oleh Nasution dan diterbitkan pada tahun 1984. Isi buku ini sangat memberikan informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah yang penulis ambil. Buku yang dijadikan rujukan selanjutnya adalah buku karangan John R.W. Smail yang berjudul “Bandung Awal Revolusi: 1945-1946” yang secara gamblang menjelaskan bagaimana kondisi Bandung saat peristiwa Bandung Lautan Api itu terjadi.

Buku karangan Nasution dan Smail tersebut bukanlah satu-satunya sumber yang dijadikan rujukan, melainkan ada beberapa lagi diantaranya adalah buku yang berjudul Saya Pilih Mengusngsi karangan Sittersmi dkk, buku Bandung Lautan APi karangan Fauzi, buku Peringatan Setahoen Peristiwa Bandoeng karangan Bakry dan lain-lain.

D. Langkah-langkah Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode Historis atau Sejarah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik

Topik merupakan pokok atau inti dari sebuah masalah. Menentukan topik masalah adalah langkah awal dalam sebuah penelitian. Langkah ini berfungsi sebagai penentuan tema dalam sebuah penelitian, dan agar supaya tidak jauh melebar nantinya. Topik masalah dalam penelitian ini

adalah mengenai peran seorang tokoh militer angkatan darat dalam sebuah peristiwa bersejarah yang terjadi di Bandung.

2. Merumuskan masalah

Langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah, yaitu merumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan Abdul Haris Nasution dalam peristiwa Bandung Lautan Api tahun 1945-1946.

3. Mengumpulkan sumber

Mengumpulkan sumber atau heuristik adalah tahap awal dalam metode penelitian historis menurut Notosusanto. Mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan topik bahasan dan rumusan masalah, baik sumber berupa buku, dokumen dan lain sebagainya. Sumber yang didapatkan dalam tahapan ini antara lain adalah pengumpulan sumber berupa buku yang didapat melalui perpustakaan pusat Universitas Siliwangi dan koleksi pribadi.

4. Mengolah data

Langkah selanjutnya adalah mengolah data. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya pada langkah ketiga kemudian diolah atau direduksi, yaitu dipilah antara sumber yang relevan untuk penelitian. Selanjutnya adalah display data atau mengklasifikasikan data berdasarkan pokok pembahasannya, dan terakhir adalah mengambil kesimpulan atau verifikasi dari data-data yang diperoleh melalui sumber yang telah direduksi.

5. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir merupakan tahap akhir dari langkah penelitian ini. Kesimpulan akhir dilakukan setelah semua tahapan telah dilakukan, dan langkah akhirnya adalah menyimpulkan data yang telah diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya kemudian ditulis dalam bentuk historiografi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2009: 57). Dalam penelitian aspek validitas, reliabilitas, obyektifitas dan konsisten data merupakan aspek yang sangat diperlukan karena kegiatan penelitian adalah kegiatan Ilmiah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitiannya, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Penulis dalam tahap pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen. Studi dokumen merupakan salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, buku dan surat kabar yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapatkan peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi dan surat (Creswell, 2015: 440).

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sedang dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007: 329).

Bungin (2008 : 123) menjelaskan ada dua jenis dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya, berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen Resmi terbagi dua: pertama yaitu intern, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi dll. Kedua adalah ekstern, seperti majalah, buletin, berita yang disiarkan ke mass media, pemberitahuan dll.

F. Instrumen Penelitian

Karena objek yang diteliti oleh penulis berupa peristiwa yang terjadi di masa lampau, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, serta penulis merasa perlu menggunakan instrumen penelitian untuk memudahkan apabila terjadi pengecekan kembali terhadap fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini, instrument penelitian yang digunakan oleh penulis adalah berupa “sistem kartu”. Kartu yang biasa dipakai untuk mencatat atau

kutipan biasanya berukuran 7,5 cm x 15 cm. Pada setiap kartu hanya memuat satu catatan saja.

Sistem kartu dianggap penulis lebih efektif digunakan dalam penelitian ini, karena setiap data yang diperoleh, dicatat dalam lembaran-lembaran kartu dengan mencantumkan identitas buku atau sumber. Adapun format sistem kartu sebagai berikut :

Tabel 1
Format sistem kartu

1. Kode Buku	2. Halaman yang dikutip
3. Identitas buku (Pengarang, tahun terbit, judul, tempat terbit, penerbit)	4. Catatan yang dikutip
5. Sifat kutipan KL/KTL	6. Lokasi Sumber
	7. Pokok Catatan

Keterangan :

1. Yaitu kode buku, bermanfaat untuk menyusun daftar pustaka yang harus disusun menurut abjad,
2. Yaitu identitas buku (pengarang, tahun penerbit, judul, tempat terbit, penerbit), nama penulis ditulis sesuai dengan kulit buku,
3. Yaitu tempat untuk menulis halaman yang dikutip,
4. Yaitu tempat mencatat yang perlu dikutip. Dalam hal ini dapat dilakukan mengutip secara langsung atau tidak langsung.

5. Yaitu tempat mencatat sifat kutipan KL (Kutipan Langsung) dan KTL (Kutipan Tidak Langsung),
6. Yaitu tempat mencatat dimana buku itu diperoleh atau lokasi sumber,
7. Yaitu tempat mencatat pokok catatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis sebuah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinestesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik penulis maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu ketelitian dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal, yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengalangan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data reduksi adalah penyajian data atau mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama enam bulan, terhitung dimulai dari bulan Januari 2019 sampai pada bulan Juni 2019.

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam melakukan penelitian berdasarkan pada metode Historis atau metode sejarah adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

Awal bulan Januari 2019 telah melakukan tahap awal penelitian historis yaitu heuristik atau proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema dan pokok permasalahan dalam penelitian. Sumber yang didapat melalui tahapan ini diantaranya adalah sumber berupa buku. Buku sumber yang telah diperoleh adalah buku yang ditulis oleh Abdul Haris Nasution “Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid I : Proklamasi, Memenuhi Panggilan Tugas Jilid I : Kenangan Masa Muda, dan Pokok Pokok Gerilya. Buku selanjutnya adalah “Saya Pilih Mengungsi : Pengorbanan Rakyat Bandung Untuk Kedaulatan” ditulis oleh Siterasmi dkk, dan buku “Peringatan Setahoen Peristiwa Bandoeng” yang ditulis oleh Samaoen bakri.

Pengumpulan sumber tersebut dilakukan diberbagai tempat, seperti misalnya di perpustakaan Universitas Siliwangi, perpustakaan umum daerah Tasikmalaya dan perpustakaan Batu Api yang berada di Sumedang. Dalam proses pengumpulan sumber banyak menemukan sumber-sumber yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

b. Kritik Sumber

Waktu selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pertengahan bulan Februari sampai dengan Maret 2019, dilakukan proses verifikasi ini atau kritik terhadap sumber. Kegiatan ini dilakukan supaya mendapat fakta sejarah dan informasi yang valid terkait dengan pokok masalah.

Tahap ini juga dilakukan suatu proses penyeleksian terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan, mana sumber yang relevan berdasarkan dengan fakta dan mana sumber yang kiranya adalah palsu yang tidak bisa digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini. Kritik yang dilakukan melalui dua kategori, yaitu kritik secara eksternal dan kritik secara internal.

Kritik eksternal adalah pengujian terhadap aspek luar dan telah menghasilkan sumber-sumber valid yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti sumber yang ditemukan di Perpustakaan Universitas Siliwangi yaitu buku karangan Abdul Haris Nasution yang berjudul “Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia: Diplomasi atau Bertempur”. Kritik internal adalah kritik atau verifikasi terhadap sumber melalui isi, proses ini telah menghasilkan sumber-sumber yang sangat berkaitan dengan tema dari penelitian ini.

c. Interpretasi

Bulan Maret sampai Bulan April telah dilakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap penulisan peristiwa sejarah yang terdapat dalam buku sumber. Setelah dilakukan proses kritik atau verifikasi terhadap buku-buku sumber, maka langkah selanjutnya adalah

interpretasi. Tahap ini telah dilakukan selama kurang lebih satu bulan dan telah menghasilkan fakta sejarah yang benar-benar terjadi.

Sumber-sumber yang telah dihasilkan pada tahap ini diantaranya adalah buku yang berjudul “Siliwangi Dari Masa Ke Masa” yang berbicara mengenai masalah Bandung Lautan Api. Buku tersebut menjelaskan kejadian BLA yang harusnya dilakukan pada pukul 24.00 tetapi terjadi lebih awal pada pukul 20.00. Penulis menyebutkan bahwa itu adalah sebuah ketaatan yang sangat luar biasa terhadap TNI sehingga tidak sabar untuk melakukan pembumihangusan, padahal terdapat *miss* komunikasi antara para pejuang dan menimbulkan kepanikan, yang tidak disebutkan dalam buku “Siliwangi Dari Masa Ke Masa”.

d. Historiografi

Tahap akhir adalah pada historiografi atau penulisan sejarah berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Tahap historiografi telah dilakukan dan telah dimulai sejak Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2019 berdasarkan sumber yang telah didapatkan.

Penulisan sejarah ini dilakukan menyesuaikan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Historiografi tersebut meliputi perjalanan hidup A.H. Nasution, peristiwa Bandung Lautan Api mulai dari latar belakang, proses dan dampak, serta peranan dari A.H. Nasution dalam peristiwa Bandung lautan Api tersebut, kemudian kesimpulan.

Berikut adalah tabel kegiatan penelitian skripsi dari mulai pengajuan judul sampai dengan sidang skripsi.

Tabel 2
Rancangan Penelitian Skripsi

No	Jenis Kegiatan	Bulan						
		Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Apr 2019	Mei 2019	Juni 2019
1	Pengajuan Judul							
2	Pembuatan Proposal Penelitian							
3	Seminar Proposal							
4	Bimbingan BAB I, II dan III							
4	Heuristik							
5	Kritik Sumber							
6	Interpretasi							
7	Historiografi							
8	Bimbingan BAB IV dan V							
9	Keseluruhan							
10	Sidang Skripsi							

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan yang memiliki sumber, baik sumber primer ataupun sumber pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Tempat yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu meliputi Perpustakaan Pusat Universitas Siliwangi, Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan kota Tasikmalaya.